

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum merupakan kebutuhan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan sebuah tuntunan didalam kehidupan yang dapat membantu tumbuhnya anak-anak dan mengarahkan membawa (menuntun) kekuatan kodrat yang ada pada anak, agar menjadi manusia (pribadi) dan anggota masyarakat yang memiliki kepribadian moral dan watak yang baik atau tingkah laku yang akhlakul karimah sehingga menjadi manusia yang berkualitas.

Pemerintah Indonesia mengatur pelaksanaan pendidikan di Indonesia melalui Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional Indonesia no.20 tahun 2003 yang menetapkan pelaksanaan pendidikan dalam beberapa jenjang dan jalur yaitu jalur pendidikan formal, pendidikan non formal, pendidikan informal, jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan atas dan pendidikan tinggi.

Sejalan dengan pelaksanaan pendidikan di Indonesia, maka tujuan pendidikan nasional terdapat di dalam undang-undang SISDIKNAS no.20/2003 yang berisi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan di atas, tentu salah satu yang menjadi perhatian kita sebagai ujung tombak untuk mencetak manusia yang berkualitas harus diawali dari pendidikan formal (pendidikan dasar).

Di dalam kurikulum pendidikan dasar berbagai sub disiplin ilmu dicantumkan guna mencapai tujuan tersebut. Salah satu sub disiplin ilmu yang tercantum dalam kurikulum tersebut adalah pendidikan jasmani. Peningkatan dan pengembangan pendidikan jasmani dan kesehatan pada pendidikan dasar diarahkan pada peningkatan kesehatan jasmani dan rohani dalam rangka pembinaan watak, disiplin dan sportivitas.

Salah satu upaya untuk pencapaian hal tersebut, guru pendidikan jasmani hendaknya mengembangkan materi pembelajaran pendidikan jasmani dengan berbagai model permainan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat memberikan dan merangsang semua anggota tubuh berfungsi sebagaimana mestinya sesuai dengan yang diungkapkan oleh Harsono (2008:8-7) tentang pengertian pendidikan jasmani yaitu bahwa “Pendidikan jasmani merupakan suatu pendidikan yang berhubungan dengan pertumbuhan, perkembangan dan penyesuaian diri daripada individu melalui satu program yang sistematis dari latihan-latihan jasmaniah yang terpilih dan terorganisir dengan baik”.

Berdasarkan uraian di atas jelas pendidikan jasmani dapat membentuk karakter yang kuat bagi siswa baik fisik mental maupun sosial sehingga di kemudian hari diharapkan menjadi manusia yang berakhlakul karimah, bermoral dan berwatak baik serta mandiri dan bertanggung jawab. Dalam rangka membantu pencapaian tujuan Penjaskes di Sekolah Dasar tentunya seorang guru harus betul merencanakan, memilih dan mengorganisir materi pendidikan jasmani di dalam pelaksanaan penyajian proses pembelajaran yang sesuai dengan tingkat

kematangan, kekuatan, konsentrasi, pertumbuhan dan perkembangan siswa serta terarah, terbimbing dan sistematis serta kreatifitas.

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, penjas bukan hanya dekorasi atau ornamen yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi penjas adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui penjas yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Pelajaran penjas tidak kalah penting dibandingkan dengan pelajaran lain seperti; Matematika, Bahasa, IPA dan IPS dan lain-lain. Namun demikian tidak semua guru penjas menyadari hal tersebut, sehingga banyak anggapan bahwa penjas boleh dilaksanakan secara serampangan. Hal tersebut tercermin dari berbagai gambaran negatif tentang pembelajaran penjas, mulai dari kelemahan proses yang menetap misalnya membiarkan anak bermain sendiri hingga rendahnya mutu hasil pembelajarannya seperti materi senam.

Pembelajaran tentang pengetahuan belajar senam adalah satu bagian materi yang diajarkan di sekolah dasar khususnya di SDN 2 Suwawa Tengah. Dari hasil pengamatan peneliti di SDN 2 Suwawa Tengah Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango perolehan nilai secara klasikal pada materi teknik dasar *roll* depan yakni 9 (Sembilan) orang dengan perolehan nilai secara kalasikal ini membuktikan bahwa siswa belum mampu dalam proses melakukan teknik dasar

roll depan. Kelemahan ini berpangkal pada ketidakpahaman guru tentang arti dan tujuan pendidikan jasmani di sekolah.

Menyikapi hal ini maka pola pikir dan tindakan guru yang profesional haruslah diarahkan pada usaha pencapaian hasil belajar siswa melalui upaya optimalisasi pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar dalam pendidikan jasmani dan kesehatan khususnya pada materi teknik dasar *roll* depan tergantung pada guru yang melaksanakan tugas operasional di dalam kelas dan lapangan. Adapun hal – hal yang mempengaruhi tercapainya proses belajar mengajar yang baik dalam kelas dan di lapangan antara lain : cara guru mengajar, serta guru memberikan motivasi, cara guru menggunakan alat peraga atau alat bantu serta penggunaan metode mengajar. Metode mengajar yang baik dan menarik minat siswa yang pada akhirnya melibatkan siswa mengikuti dan melaksanakan pembelajaran sebaik – baiknya sehingga meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

Untuk itulah guru pendidikan jasmani dan kesehatan harus mampu menerapkan metode yang tepat dan baik, dalam usaha meningkatkan kemampuan belajar. Salah satu metode pembelajaran yang akan diterapkan pada materi teknik dasar senam di sekolah dasar adalah metode keseluruhan. Metode ini sangat penting untuk ditanamkan sejak dini maka akan menghasilkan pesenam yang handal di masa yang akan datang.

Berkaitan dengan apa yang dijelaskan di atas maka, penulis mengadakan penelitian tindakan kelas pada materi meningkatkan teknik dasar *roll* depan dengan memilih metode keseluruhan dengan judul “Meningkatkan Kemampuan

teknik dasar *roll* depan melalui metode keseluruhan pada siswa kelas V SDN 2 Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah tersebut tercermin dari berbagai gambaran negatif tentang pembelajaran penjas, mulai dari kelemahan proses yang menetap yakni membiarkan anak bermain sendiri hingga rendahnya mutu hasil pembelajarannya, seperti materi senam yang rendah. Kelemahan ini berpangkal pada ketidakpahaman guru tentang arti dan tujuan pendidikan jasmani di sekolah, di samping itu mungkin kurang mencintai tugas itu dengan sepenuh hati, dan yang paling penting adalah dukungan orang tua untuk berolahraga.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah dengan menerapkan metode keseluruhan dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas V SDN 2 Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango dalam melakukan teknik dasar *roll* depan”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dalam meningkatkan kemampuan teknik dasar *roll* depan siswa kelas V di SDN 2 Suwawa Tengah dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu metode pembelajaran, salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan tersebut yaitu metode keseluruhan.

Dengan menggunakan metode keseluruhan maka masalah-masalah dalam meningkatkan kemampuan teknik dasar *roll* depan dapat dipecahkan.

Langkah-langkah yang dilakukan pada pembelajaran teknik dasar *roll* depan adalah sebagai berikut : menjelaskan tentang teknik dasar *roll* depan, memberikan contoh rangkaian gerakan teknik dasar *roll* depan yang meliputi melakukan gerakan awal *roll* depan, gerakan inti , dan gerakan akhir *roll* depan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar *roll* depan melalui metode keseluruhan pada siswa kelas V di SDN 2 Suwawa Tengah.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Kajian teori ini menjadi suatu perkembangan pengetahuan dan pemahaman lebih lanjut terutama dalam melakukan tehnik dasar *roll* depan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Sebagai cara untuk mengoptimalkan kemampuan belajar siswa pada materi tehnik dasar *roll* depan.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan acuan atau masukan yang objektif bagi guru khususnya pada mata pelajaran penjaskes.

3. Bagi Sekolah

Merupakan sumbangan pikiran kepala sekolah dan para guru khususnya kepada guru penjaskes untuk lebih meningkatkan kemampuan teknik dasar *roll* depan.

4. Bagi Peneliti

Dapat memberikan manfaat dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan strategi latihan kelompok sebagai alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran penjaskes.